

JURNAL ILMIAH

PENGALAMAN PENDERITA DIABETES MELLITUS DALAM PENCEGAHAN ULKUS DIABETIK

Melisa Enni Fitriyanti¹, Henni Febriawati², Lussyefrida Yanti³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

Email: *Melisaennifitriyanti@gmail.com*¹

ABSTRAK

Diabetes mellitus (DM) masih menjadi masalah kesehatan di dunia dengan prevalensi yang terus meningkat. Komplikasi sering dialami oleh penderita DM adalah luka yang tidak kunjung sembuh yang berujung pada ulkus diabetik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengalaman penderita diabetes mellitus dalam mencegah terjadinya ulkus diabetik di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi *fenomenologi*. Informan berjumlah 3 orang yang di ambil secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi. Data diambil dengan wawancara mendalam dan diolah dengan membuat matriks. Hasil penelitian didapatkan 6 tema yaitu aspek pengetahuan, aspek manifestasi klinis, aspek etiologi, aspek factor resiko, aspek pencegahan, dan aspek kepedulian keluarga. Pembahasan pada Aspek pengetahuan ketiga informan sudah mengerti mengenai DM, Aspek manifestasi klinis ke 3 informan mengalami gejala yang sama, Aspek etiologi penyebab DM dari informasi yang didapat yaitu dikarenakan usia, stress dan riwayat keturunan, Aspek faktor resiko besar kemungkinan terjadi pada yang memiliki riwayat keturunan, Aspek pencegahan yang dilakukan oleh informan yaitu menggunakan pencegahan medis dan non medis. Aspek kepedulian keluarga 2 informan mendapatkan dukungan keluarga 1 informan tidak. Kesimpulan, pengalaman penderita diabetes mellitus dalam mencegah ulkus diabetik yaitu dengan obat herbal, diet, selalu menggunakan alas kaki untuk mencegah terjadinya luka. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan aspek pencegahan ulkus diabetik menggunakan penelitian kuantitatif, Serta bisa melakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan dari aspek pekerjaan.

Kata Kunci : Diabetes mellitus, Studi fenomenologi, Ulkus diabetik

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is still a health problem in the world with increasing prevalence. Complications often experienced by people with DM are wounds that do not heal leading to diabetic ulcers. The purpose of this study was to determine the experience of diabetics in preventing diabetes diabetik ulcers in RSUD dr. M. Yunus Bengkulu. This research is a qualitative research with a phenomenological study approach. There were 3 informants who were taken by purposive sampling based on inclusion criteria. Data is taken by in-depth interviews and processed by making a matrix. The results obtained 6 themes, namely aspects of knowledge, aspects of clinical manifestations, aspects of etiology, aspects of risk factors, aspects of prevention, and aspects of family care. Discussion on the aspects of knowledge of the three informants already understand about DM, aspects of clinical manifestations of the 3

informants experiencing the same symptoms, etiological aspects of the causes of DM from information obtained that is due to age, stress and hereditary history, aspects of a large risk factor likely to occur in those who have a hereditary history, The aspect of prevention carried out by the informant is to use medical and non-medical prevention. Aspects of family care 2 informants get family support 1 informant no. In conclusion, the experience of people with diabetes mellitus in preventing diabetic ulcers is herbal medicine, diet, always using footwear to prevent injury. It is hoped that further researchers can develop aspects of preventing diabetes ulcers using quantitative research, and can conduct further research based on aspects of the work.

Keywords: *Diabetes mellitus, diabetic ulcers, phenomenological studies Reading*

PENDAHULUAN

Diabetes militus (DM) merupakan penyakit yang memerlukan pengelolaan berkelanjutan khususnya dalam pengendalian kadar glukosa untuk mencegah atau memperlambat terjadinya komplikasi. Diabetes mellitus merupakan suatu hal baru bagi masyarakat Indonesia (Catur Mei Astuti & Asih Setiarani, 2013).

Menurut *World Health Organization* memperkirakan bahwa secara global, 422 juta orang dewasa berusia di atas 18 tahun yang hidup dengan diabetes pada tahun 2014. Hal ini juga di dukung oleh data international diabetes federation (IDF) menyatakan bahwa terdapat 382 juta orang (175 juta diperkirakan belum terdiagnosis) di dunia yang menderita DM pada tahun 2013, dari jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 592 juta orang di tahun 2035. Peningkatan penyakit ini sebagian besar akan terjadi di Negara berkembang, di sebabkan oleh pertumbuhan penduduk, penuaan, diet tidak sehat, obesitas dan gaya hidup yang menetap (WHO Dalam Kemenkes RI, 2016).

Di Indonesia menurut Riskesdas 2018 menunjukkan prevelensi penyakit diabetes militus mengalami kenaikan dari hasil hasil riskesdas tahun 2013, dimana penderita diabetes militus pada tahun 2013 itu 6,9% sedangkan pada tahun 2018 itu naik hingga 8,5% kenaikan ini terjadi berhubungan dengan pola hidup. Data

terbaru dari International Diabetes Federation (IDF) Atlas tahun 2017 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-6 dunia dengan jumlah diabetesi sebanyak 10,3 juta jiwa. Jika tidak ditangani dengan baik, angka kejadian diabetes di Indonesia akan melonjak drastis menjadi 21,3 juta jiwa pada 2030 (Kemenkes RI, 2018).

Jumlah penderita diabetes militus yang rawat jalan di RSUD Dr. M.Yunus Bengkulu pada tahun 2016 sebanyak 493 orang, tahun 2017 sebanyak 1083 orang dan pada tahun 2018 terdapat sebanyak 408 orang. Survei awal yang dilakukan peneliti telah mengambil data pasien yang menjalani rawat jalan yang berupa alamat tempat tinggal pasien dan keluarga.. (Rekam Medik RSUD M. Yunus, 2018).

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Agista delima permadani, (2017) bahwa, penderita *diabetes mellitus* yang beresiko terkena ulkus diabetik memerlukan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki secara individual terkait dengan pengetahuan dan pemahaman yang tepat. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten, di dapatkan data pasien *diabetes mellitus* dengan luka kaki diabetik yang menjalani rawat jalan pada tahun 2014 sejumlah 96 pasien, pada tahun 2015 sejumlah 107 pasien, dan pada bulan januari-mei 2016 sejumlah 43 pasien.

Hasil survey wawancara yang dilakukan terhadap 10 penderita DM di Persadia Rumah Sakit Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten, menurut 4 orang penderita mengetahui tentang ulkus kaki diabetik dan sudah melakukan pencegahan terjadinya ulkus kaki seperti, penderita mengatakan mencegah ulkus dengan latihan aktivitas fisik dengan berjalan diatas batu kerikil dipagi hari, memakai alas kaki yang terbuat dari kayu yang dianggap sebagai alas kaki kesehatan, melakukan penggosokan diarea kaki dengan menggunakan batu ketika mandi dan satu orang pasien lainnya dengan menjaga gula darah serta memberi minyak kelapa pada daerah kaki.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengalaman penderita DM dalam pencegahan ulkus diabetic Di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. M.yunus Bengkulu 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman penderita diabetes melitus dalam pencegahan ulkus diabetik di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dilakukan dengan metode wawancara terbuka menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan waktu yang tidak ditentukan. Alat yang digunakan berupa alat perekam suara/ handphone, catatan lapangan/ *field note* dan pedoman wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah penderita diabetes sebanyak 3 Orang, informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan di wilayah kota Bengkulu pada tanggal 30 April - 28 Mei 2019.

Hasil wawancara di analisis menggunakan langkah-langkah dari *creswell* dengan membuat transkrip wawancara, membaca transkrip secara berulang-ulang, mengumpulkan pertanyaan secara signifikan, menentukan kata kunci dari setiap pertanyaan yang penting, mengelompokkan ke dalam kategori, kemudian disusun dan dikelompokkan menjadi suatu tema.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari wawancara dengan 3 informan peneliti mendapatkan 6 tema dan sub tema yang menjelaskan masalah penelitian. Tema dan sub tema yang diperoleh dari Pengalaman penderita adalah:

(1) aspek pengetahuan tentang pengertian, seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan:

'Gulo darah tinggi, mato kunang-kunang nengok tu kurang jelas'.

(2) aspek manifestasi klinis, dari ekstremitas atas dan bawah hasil wawancara dengan informan:

'Pertamo kali dulu tu, aku tu keraso ngantuk terus, badan litak, sakit palak, perut ni kembung keras besak'.

'Ngantuk, lapar trus ndak kemih terus'.

(3) aspek etiologi, faktor yang tidak bisa di ubah (*non reversible*) dan factor yang dapat diubah (*Reversible*). Bisa dilihat dari jawaban salah satu informan.

'Dari tahun 1994 aku mulai tahu kalo aku diabet, kiro – kiro sekitar 20 tahun lebih la waktu anak masih kecil dulu'.

'Mungkin aku tuh karno la kelamon sakit tu..ayuk aku, kakak aku masi kuat galo idak cak aku tapi pertamo kali keno itu aku'.

'Idak tau...kami tu mungkin keturunan'.

(4) Aspek faktor resiko, riwayat keturunan.

Dari 3 informan 2 diantaranya memiliki riwayat keturunan keluarga, bisa

dilihat dari hasil wawancara dengan salah satu informan.

'Ado...mamang aku, kakak jugo. Mamang aku tu sampai di potong kakinyo gara – gara digigit nyamuk'

(5) Aspek pencegahan.

'kalo kini yo langsung berobat, obat siap terus. Kalo luko yo diobek'i tapi yo kito di kebun paling kunyit diparut, minyak ditanak dulu. Itulah obeknyo kalo luko'.

'dak pacak ngindarinyo, didapur ajo kito megang pisau...tapi hati-hati, kalau yang nyiang–nyiang ikan tu mintak tolong dekek yang jualannyo'.

(6) aspek kepedulian keluarga, dukungan keluarga. Dari 3 informan satu diantaranya tidak mendapatkan dukungan dari anggota keluarganya hal ini bisa dilihat dari jawaban dari ketiga informan ini.

'yo membantu, kadang dikasih duit untuk biaya rumah sakit'.

'yo dari suami, adek – adek, kakak, kalau suami tu ngajak berobat terus'

'dak ado eh, ambo ko lah. Berobek dewek'.

PEMBAHASAN

Tema 1

Aspek Pengetahuan

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan, informan mengetahui tentang definisi, tanda dan gejala diabetes mellitus secara tidak utuh. Saat ditanya tentang definisi diabetes mellitus, informan menjawab bahwa diabetes mellitus adalah kencing manis/penyakit gula darah tinggi.

Pernyataan informan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Henny Purwandari, 2013. Diabetes melitus merupakan penyakit kronik yang tidak dapat disembuhkan, Tetapi sangat potensial untuk dapat dicegah dan dikendalikan melalui diet makanan. Pada

penderita diabetes melitus diet berfungsi mempertahankan berat badan normal, menurunkan tekanan darah, menurunkan glukosa darah, meningkatkan sensitivitas insulin dan memperbaiki sistem koagulasi darah. Gejala yang sering di temukan pada penderita diabetes mellitus antara lain seperti sering merasa haus, sering buang air kecil (terutama pada malam hari), turunnya berat badan tanpa sebab yang jelas, sering merasa lapar.

Tema 2

Aspek Manifestasi Klinis

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada saat wawancara bahwa ketiga informan memiliki persamaan mengatakan tanda dan gejala yang sangat dirasakan adalah kepala sakit, mata kunang – kunang, rasa haus, rasa mengantuk, rasa lapar, meriang, badan lemas dan sering berkemih. Sama halnya dalam buku NANDA NIC-NOC mengatakan bahwa tanda dan gejala dari diabetes mellitus itu terdiri dari rasa lapar yang semakin besar, lelah, mengantuk, kesemutan, gatal, mata kabur (Nurarif, 2015).

Teori lain menyebutkan bahwa tanda dan gejala diabetes mellitus antara lain yaitu cepat haus, sering berkemih, mengantuk, cepat lapar, penurunan berat badan, rasa lelah dan lemah yang tidak biasa, pandangan kabur, pemulihan luka yang lama atau sering infeksi, dan warna kulit gelap (Kusuma, 2017).

Tema 3

Aspek Etiologi

Factor yang tidak bisa di ubah (*non reversible*)

Berdasarkan hasil penelitian, informan mengatakan usia mereka pada saat mengalami diabetes mellitus di alami pada usia 35 tahun, 44 tahun dan 52 tahun.

Sedangkan menurut teori yang ada dimana diabetes mellitus biasanya

didiagnosis pada orang dewasa berusia 40 dan lebih tua. Diabetes berkembang cepat di sekitar usia 45 sampai 64 tahun, dan semakin meningkat pesat lagi pada orang dewasa berusia 65 dan lebih tua. Orang lanjut usia mengalami kemunduran dalam sistem fisiologisnya seperti kulit yang keriput, turunnya tinggi badan, berat badan, kekuatan otot, daya lihat, daya dengar, kemampuan berbagai rasa, dan penurunan fungsi berbagai organ termasuk apa yang terjadi terhadap fungsi homeostatis glukosa, sehingga penyakit degeneratif seperti DM akan lebih mudah terjadi (Rahma, 2015).

Factor yang bisa di ubah (*reversible*)

Setelah melakukan wawancara ternyata ketiga informan ada persamaan jawaban bahwa penyebab dari diabetes mellitus yang utama adalah konsumsi gula dan kemudian bisa disebabkan juga karena pola makan, konsumsi minuman soda, kopi. Teori dari Kementerian kesehatan republic Indonesia (2015), mengatakan etiologi dari diabetes mellitus adalah kelebihan berat badan, sering stress, riwayat keturunan keluarga, kecanduan merokok, makanan tinggi gula.

Tema 4

Factor Resiko

Riwayat keturunan

Hasil wawancara didapatkan bahwa dari ketiga informan dua diantaranya memiliki riwayat keturunan keluarga. 1 informan tidak memiliki riwayat penyakit keturunan keluarga. Hal tersebut didukung dengan adanya pernyataan dari keluarga informan saat diwawancarai bahwa informan 1 memiliki riwayat keturunan diabetes yang diturunkan dari mamang atau kakak dari orang tuanya, sedangkan informan 2 memiliki keturunan diabetes meliturs dari nenek dan juga ibunya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arif nurma etika (2016), Hampir setengah dari total responden memiliki riwayat DM yaitu 20 orang (45,5%) dimana orang tersebut juga memiliki penyakit diabetes mellitus.

Tema 5

Aspek Pencegahan

Dari hasil wawancara didapatkan jawaban yang berbeda dari masing – masing informan, namun mereka sama – sama melakukan pengobatan yang hampir sama yaitu menggunakan tanaman – tanaman alami yang dipercaya mampu mengurangi kadar gula darah agar terhindar dari ulkus diabetik. Seperti yang dikatakan oleh ketiga informan dimana mereka akan langsung melakukan pemeriksaan dengan dokter jika suatu saat mengalami luka untuk menghindari dari resiko ulkus diabetik. Sementara itu pengobatan yang dilakukan untuk mencegah kadar gula tinggi ketiga informan menggunakan/ meminum ari rebusan dari berbagai macam dedaunan yang di yakini bisa menurunkan kadar gula darah seperti, akar, daun seris, daun samiroto, daun sirsak, kulit manis dan daun pepaya. Tetapi ketiga informan ini juga melakukan diet makanan seperti yang di anjurkan oleh dokter ketika penderita dirawat. Selain pencegahan dengan menjaga kadar gula darah, hasil wawancara juga menunjukkan adanya tindakan untuk menghindari terjadinya ulkus diabetic. Ketiga informan memilih untuk melakukan pencegahan ulkus diabetic dengan berhati – hati dalam memilih sandal ataupun sepatu, berhati – hati dalam menggunakan benda – benda tajam seperti pisau dan juga menjaga diri agar tidak terjadi luka.

Tema 6

Aspek Kepedulian Keluarga Dukungan keluarga

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ketiga informan mereka mengatakan dengan adanya dukungan keluarga mampu membangkitkan semangat untuk sembuh. Seperti kedua informan yang mendapatkan dukungan dari keluarga seperti suami, anak, adik, kakak. Dengan adanya dukungan itu bisa membantuk mereka dalam beberapa hal, bisa dalam segi keuangan. Berbeda dengan informan 3 yang selalu memberikan dukungannya adalah dirinya sendiri.

Motivasi merupakan kapabilitas dari kemampuan diri individu. Individu yang mempunyai motivasi yang tinggi akan memberikan efek terhadap pemikiran, motivasi, suasana hati, serta kesehatan fisik individu tersebut sehingga stressor dianggap sebagai tantangan (Stuard & Laraia, 2016 dalam Pratama 2018).

Harapan

Kesamaan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan perihal harapan dari ketiga informan ini dimana mereka sangat berharap bisa sembuh, terbebas dari penyakit yang diderita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan pengalaman penderita diabetes dalam pencegahan ulkus diabetic di poliklinik penyakit dalam RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu 2019 sebagai berikut: Partisipan sudah memahami tentang definisi diabetes mellitus yang sudah dilakukan, dari pengalaman informan peneliti mendapatkan sudah memahami tentang 6 tema. Ketiga informan sudah memahami definisi, tanda & gejala, penyebab, factor resiko dan juga pencegahan pada penyakit DM serta ulkus diabetic dengan cara yang berbeda – beda. Pada aspek kepedulian keluarga, Dari ketiga informan 2 di antaranya mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga

sedangkan 1 informan tidak mendapatkan dukungan yang baik. Informasi tentang diabetes mellitus di dapat partisipan dari tenaga kesehatan, teman yang menagalami diabetes mellitus dan juga dengan membaca di internet. Harapan yang diinginkan adalah kesembuhan agar terbebas dari penyakit diabetes mellitus.

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode lain serta lebih mengembangkan aspek pencegahan ulkus diabetic dan juga factor resiko dengan status pekerjaan agar bisa melihat yang mana lebih beresiko dengan mengkajinya melalui status pekerjaan terhadap penderita diabetes mellitus secara lebih detail lagi dan bisa menjadikan acuan ataupun sumber pengetahuan mengenai pengalaman penderita diabetes mellitus dalam pencegahan ulkus diabetic ini .

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y & Rachmawati, I, N. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan Jakarta: Raja grafindo persada.
- Agista Delima permadani. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan tentang ulkus kaki diabetic dengan pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetic pada pasien diabetes mellitus dipersadia rumah sakit dokter soeradji tirtonegoro klaten. [online] Dari :http://eprints.ums.ac.id/50653/16/Naskah%20Publikasi_Agista.pdf [12 juni 2019]
- Arif Nurma Etika. (2016). Riwayat Penyakit Keluarga Dengan Kejadian Diabetes Mellitus. (online) Dari : <https://www.google.com/search?cli ent=firefox-b>

- [d&q=teori+riwayat+keturunan+pada+penderita+diabetes+melitus](#) [26 juli 2019]
- Catur Mei Astuti & Asih Setiarini. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Militus Tipe 2 Rawat Jalan Di Poliklinik Penyakit Dalam RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. [Online] Dari : <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S46439-Catur%20Mei%20Astuti> [16 maret 2019].
- Henny Purwandari. (2013). Hubungan Perilaku Diet Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II (Di Desa Jogomerto Kecamatan Tanjung Anom). [Online] Dari : <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/download/406/308/>. [15 juli 2019].
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Mari Kita Cegah Diabetes Dengan Cerdik. [Online] Dari: <http://www.depkes.go.id/article/print/16040700002/menkes-mari-kita-cegah-diabetes-dengan-cerdik.html> Diakses pada tanggal 26 maret 2019 pukul : 19:20 Wib
- Kementerian Kesehatan RI. Diabetes Militus Penyebab Kematian No 6 Di Dunia [online] 2018. Dari: <http://www.depkes.go.id>
- Kusuma. (2017). Gejala Diabetes Dan Penanganannya. [online] Dari : <https://www.suara.com/health/2017/11/08/232154/gejala-diabetes-melitus> [25 juli 2019]
- Nurarif, A.H, & Kusuma, H. 2015. *Aplikasi asuhan keperawatan berdasarkan diagnosa medis & nanda,nic-noc, jilid 2. jogjakarta : Mediaction.*
- Pratama, E,R. (2018). Pengalaman Hidup Pasien Diabetes Melitus Studi Fenomenologi [online] Dari: <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/205> [16 Juli 2019].
- Rahma Amtira, (2015). Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2015. [online] Dari : <http://digilib.unila.ac.id/21425/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf> [26 juli 2019]